

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah hidup. Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.<sup>1</sup> Pendidikan akan berlangsung secara terus menerus seiring dengan dinamika perubahan sosial budaya masyarakat dari zaman ke zaman. Perubahan yang terjadi di masyarakat akan segera diikuti dengan reorientasi program pendidikan. Pendidikan sebagai suatu proses untuk menyiapkan generasi masa depan sehingga pelaksanaan pendidikan arus berorientasi pada wawasan kehidupan mendatang.<sup>2</sup> Seperti yang telah ditegaskan dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bab II pasal 2 bahwa.<sup>3</sup>

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lebih tegas lagi dapat diungkapkan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah agar setiap individu berwawasan hidup serta mampu berkeaktifitas dalam menjalankan kewajiban hidupnya baik secara

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 1.

<sup>2</sup> Suhartono dan Suparlan, *Wawasan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal

<sup>3</sup> *Ibid*, ..... 175

spiritual, intelektual, maupun moral.<sup>4</sup> Adanya pendidikan juga terdapat adanya proses pembelajaran yang bisa melibatkan guru dan orang tua. Apabila pendidikan formal di sekolah gurulah yang berperan penting dalam pendidikan siswa.

Pendidikan sebagai tujuan usaha terencana dan sungguh-sungguh dari suatu lingkungan masyarakat dan telah dianggap dewasa untuk dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuannya serta nilai-nilai masyarakat yang dianggap mereka belum dewasa. Maka usaha tersebut agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kehidupan masyarakat. dengan adanya pendidikan, maka siswa mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal dengan bantuan pihak sekolah.

Pendidikan tidak terlepas dengan yang namanya pendidik atau guru. Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, kognitif dan psikomotorik. Jadi sudah jelas bahwa tugas guru tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai *norm dragger* (pembawa norma) agama di tengah-tengah masyarakat. Sudah menjadi tugas utama bagi guru untuk mendidik peserta didiknya untuk menjadi anak yang memiliki potensinya.

Zaman sekarang ini sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami perubahan yang pesat, sehingga kurikulum setiap pendidikan

---

<sup>4</sup> Hamzah dan Nurdin Mohammad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2012), hal 138.

pun masih mengalami perubahan untuk menjadi yang lebih baik lagi. Namun kenyataannya adanya sistem pendidikan ini menunjukkan banyak peserta didik yang belum mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan dan perubahan sistem. Padahal perkembangan yang terjadi pada ilmu pengetahuan dan teknologi sedang mengalami pembangunan untuk menjadi yang lebih baik. Apalagi di era pandemi ini, siswa harus bisa menyesuaikan dirinya untuk kembali ke sekolah melaksanakan PTMT (Pembelajaran Tatap Muka Terbatas). Pada saat melaksanakan PTMT siswa mengalami perubahan-perubahan yang meningkat, mulai dari segi sikap dan pengetahuannya. Guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru, mempunyai peran penting dalam mengaplikasikan pendidikan karakter di sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai seorang pendidik, guru menjadi sosok figure dalam pandangan anak, guru akan menjadi patokan bagi sikap anak didik. seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik, yang dapat diteladani oleh siswa, sesama guru dan masyarakat umum.

Guru adalah salah satu pendidik dan pengajar bagi siswa di sekolah. Seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajarkan dan mendidik muridnya. Guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa ditiru oleh semua siswa dan menjadi cerminan untuk masyarakat. Seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun kodrat seorang manusia akan luput dari kata salah. Dalam hal pendidikan guru

mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukannya dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Menurut Pray Katz menggambarkan peranan guru sebagai Komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang menguasai bahan yang di ajarkan.<sup>5</sup>

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa yang dalam situasi edukatif guna mencapai tujuan bersama. Guru mempunyai banyak peran yang meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar di kelas, perencana pembelajaran, supervisor, dan sebagai evaluator. Betapa banyak peranan yang harus dilakukan oleh guru kepada siswa. Dengan ini menjadi simbol bahwa seorang guru diharuskan untuk mengingat peserta didiknya.

Hal diatas sebagai tugas manusia untuk saling mengingatkan, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an yang menyerukan kepada umat manusia tentang pentingnya untuk saling mengingatkan antara satu sama lain, upaya kehidupan lebih baik, cara menumbuhkembangkan potensi belajar siswa salah satunya adalah harus memahami kebutuhan siswa dan

---

<sup>5</sup> Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Media Karya Serang, 2020), hal 4-7

berupaya melayani kebutuhan mereka, demi menjaga ketenangan hidup di muka bumi ini. Seperti yang terscermin dalam firman Allah SWT Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۚ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Qs. Al-Mujadalah:11)

Dari kandungan ayat diatas senada dengan hal yang dikemukakan oleh Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa. Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan disekolah, dirumah, dan ditempat lain seperti meseum, perpustakaan. Guru sebagai komponen penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dituntut kreatifitasnya untuk mencari berbagai metode dan strategi baru, untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar yang hidup dan menggairahkan siswa didalam kelas maupun diluar kelas sehingga dapat menimbulkan kepribadian siswa dalam menumbuh kembangkan hasil belajar bagi peserta didik. Dengan adanya persiapan yang baik siswa akan lebih berhasil bila dibandingkan dengan siswa yang belajar tanpa adanya persiapan. Dengan persiapan yang matang akan memungkinkan siswa lebih mudah menyesuaikan diri dengan mata

pelajaran yang dihadapi dan diminatinya. Bimbingan yang dapat diberikan oleh guru diantaranya, penentuan tujuan perkembangan yang ingin dicapai oleh individu serta keputusan-keputusan tentang mengapa dan bagaimana cara mencapainya dan bantuan juga dapat menentukan keputusan dan memecahkan masalahnya sendiri.<sup>6</sup>

Mengingat sangat pentingnya kemampuan-kemampuan yang harus dicapai peserta didik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik, maka peserta didik diharuskan untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada dirinya secara optimal agar kemampuan lebih yang telah mereka miliki dapat dikembangkan pada kehidupan sehari-harinya. Mengingat anak sekolah dasar belum memiliki kematangan dalam berfikir. Salah satu aspek yang sangat penting untuk diketahui dan dipahami dari perkembangan anak usia dasar adalah aspek kognitif. Perkembangan kognitif merupakan suatu perkembangan yang sangat komprehensif yaitu berkaitan dengan kemampuan berfikir, seperti kemampuan bernalar, mengingat, menghafal, memecahkan masalah-masalah nyata. Sikap dan tindakan anak juga berkaitan dengan kemampuan berfikir anak. Sehingga, perkembangan kognitif dapat dikatakan sebagai kunci daripada perkembangan kompetensi lainnya.<sup>7</sup> Permasalahannya sekarang ini setelah siswa melaksanakan pembelajaran daring dirumahnya masing-masing, siswa mengalami kemerusutan dalam potensi belajarnya. Dengan

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal 235.

<sup>7</sup> Dian Andesta Bujuri, "Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *Jurnal Literasi*, vol.9, no.1, 2018, hal 39

itu guru harus berperan dalam berbagai aspek yang dimiliki siswanya, tidak hanya aspek kognitif yang diunggulkan, melainkan juga pada aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.<sup>8</sup> Kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam suatu pembelajaran. Belajar merupakan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. perilaku pembelajaran tersebut terkait dengan penciptaan kondisi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa dan tuntutan kualitas pembelajaran. Terutama pada saat pembelajaran tematik siswa tingkatan sekolah dasar, dimana dalam pembelajaran tersebut siswa harus mengembangkan potensi yang dimilikinya. Karena dalam pelajaran tematik, siswa dituntut untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan, yaitu dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Agar dapat mengimplementasikan pembelajaran yang telah dilakukan maka salah satu pendekatan yang dianggap mampu dijadikan penghubung proses pembelajaran yaitu konstruktivisme. Teori ini telah melahirkan berbagai macam model-model pembelajaran dan dari berbagai

---

<sup>8</sup> Mulyasa, *KBK Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012), hal 100

pandangan tersebut terdapat pandangan yang sama bahwa dalam proses belajar siswa/siswi adalah pelaku aktif kegiatan belajar dengan membangun sendiri pengetahuan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dimilikinya. Teori konstruktivisme ini merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menentukan dan proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan dan mengembangkan materi yang dipelajarinya. Peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman yang nyata. Peserta didik mengonstruksi secara terus-menerus sehingga selalu terjadi perubahan. Peran guru disini sekedar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.<sup>9</sup>

Tujuan proses pembelajaran di sekolah dasar adalah untuk memperbaiki kemampuan berfikir kreatif anak-anak, sifat keingintahuan, kerja sama, harga diri, dan rasa percaya diri. Khususnya dalam menghadapi kehidupan akademik yang dimilikinya. Tujuan belajar merupakan komponen pembelajaran yang sangat penting. Oleh karena itu kesadaran tentang tujuan-tujuan belajar sudah semestinya direfleksikan guru-guru MI/SD untuk membantu peseta didik dalam meletakkan dasar-dasar kehidupan kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

---

<sup>9</sup> Ridwan Abdul Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal 19-20



SDI Bayanul Azhar ini merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai program sekolah untuk menanamkan pendidikan karakter dan keunggulan dalam pembelajarannya. Penanaman karakter ini terlihat dari adanya pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah tersebut. Pembiasaan siswa ini mulai dari masuk di gerbang sekolah sampai siswa pulang atau keluar dari gerbang sekolah. Sehingga peran guru sangat diperlukan untuk melaksanakan program sekolah yang berkaitan tentang pendidikan karakter. Sekolah ini juga merupakan sekolah unggulan, karena dilihat dari prestasi-prestasi yang diperoleh dari siswa.

Dari uraian di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengkaji secara mendalam mengenai peran guru dalam perkembangan potensi siswa, peneliti mengambil judul skripsi “Peran Guru Dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas terdapat fokus penelitiannya adalah peran guru dalam meningkatkan potensi peserta didik yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan fokus penelitian yang dipaparkan di atas, maka fokus penelitian yang diajukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Dalam Pengembangan Ranah Kognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?

2. Bagaimana Peran Guru Dalam Pengembangan Ranah Afektif Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana Peran Guru Dalam Pengembangan Ranah Psikomotorik Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian pasti memiliki arah dan tujuan yang ditargetkan. Tanpa adanya tujuan, maka penelitian yang dilakukan tidak memberikan manfaat dan penyelesaian dari penelitian yang dilakukan. Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang diajukan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui Peran Guru Dalam Pengembangan Ranah Kognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui Peran Guru Dalam Pengembangan Ranah Afektif Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mengetahui Peran Guru Dalam Pengembangan Ranah Psikomotorik Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya yang relevan.
  - b. Menemukan pengetahuan/teori/model pengembangan pembelajaran yang inovatif yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran di masa yang akan datang.
  - c. Lebih meningkatkan kesadaran siswa dalam belajarnya dengan memperhatikan ranah yang harus dikuasai oleh siswa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Kepala Sekolah SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung, untuk bahan kepustakaan sehingga menambah kasanah keilmuan dalam bidang pendidikan.
  - b. Bagi guru, untuk meningkatkan perannya dalam pengembangan pembelajaran tematik peserta didik yang diajar pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
  - c. Bagi siswa, untuk meningkatkan kemampuannya dalam pengembangan pembelajaran, yang mana siswa harus mencapai ranah yang sudah ditetapkan yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.
  - d. Bagi Peneliti lain, untuk dijadikan tambahan wawasan keilmuan serta pijakan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

## E. Penegasan istilah

### 1. Penegasan Konseptual

#### a. Peran Guru

Menurut Hamalik peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.<sup>10</sup>

Peran merupakan perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Peran guru dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, harus melayani siswa yang dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan dan tanggung jawab secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa optimal, baik fisik maupun psikis.

Menurut Dr Rusman, peran guru dianggap dominan yaitu sebagai demonstrator yang mana guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan dikembangkan. Guru sebagai pengelola kelas hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi. Guru sebagai fasilitator hendaknya guru memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi guna lebih mengedektifkan proses belajar mengajar. Serta guru berperan sebagai fasilitator yang mana hendaknya guru melakukan

---

<sup>10</sup> Selfia S Rumbewas dkk, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD negeri Saribi" *Jurnal EduMatSains*, vol 2, 2018, hal 202

penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai apa tidak.<sup>11</sup>

Dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah tingkah laku guru sebagai pendidikan profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik supaya dapat meningkatkan potensi yang dimiliki. Guru juga disebut sebagai fasilitator dimana guru adalah orang yang memfasilitasi semua kebutuhan siswanya dalam hal pendidikan di sekolah

b. Pengembangan Potensi

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik.<sup>12</sup> Pengembangan potensi pembelajaran lebih realistik, bukan sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupann.

---

<sup>11</sup> Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), hal 62-64

<sup>12</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 24

Pengembangan pembelajaran merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode. Secara materi artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.<sup>13</sup> Menurut Hasan dalam Yuna Mumpuni menyatakan bahwa mengenai tentang potensi memiliki arti bahwa:<sup>14</sup>

Potensi sama dengan fitrah kemampuan dasar dimiliki dan mempunyai kecenderungan untuk dapat berkembang. Potensi peserta didik adalah kapasitas atau kemampuan dan karakteristik individu yang berhubungan dengan sumber daya manusia yang memiliki kemungkinan dikembangkan dan atau menunjang pengembangan potensi lain yang terdapat dalam diri peserta didik.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap siswa atau peserta didik memiliki potensi yang dijabarkan melalui kemampuan dan kesanggupan untuk berkembang.

#### c. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran berarti kegiatan yang dilakukan oleh pembelajar dan guru. Proses belajar menjadi satu sistem dalam

---

<sup>13</sup> Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal 125.

<sup>14</sup> Yuna Mumpuni, *Upaya meningkatkan Potensi Peserta Didik Dalam Mempelajari Bahasa Inggris Di Tingkat SMP Dengan Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad*, *Jurnal Unswagati Cirebon*, Vol 21, no 1, 2017, hal 37

pembelajaran. Sistem pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang saling berinteraksi hingga diperoleh interaksi yang efektif.<sup>15</sup> Dimiyati dan Mujdiono dalam Damadi, megemukakan bahwa:<sup>16</sup>

Pembelajaran adalah kegiatan guru dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terdapat materi pelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan metode pembelajaran yang menekankan pemberian tema khusus pilihan untuk mengajarkan beberapa konsep. Metode pembelajaran tematik ini memadukan dan menggunakan ragam inforasi untuk mempelajari topik.<sup>17</sup>

#### d. Peserta Didik

Menurut Danim, sebutan peserta didik dilegitimasi dalam produk hukum kependidikan Indonesia, sebutan peserta didik itu menggantikan sebutan siswa, murid atau pelajar. Pada sisi lain di dalam literature akademik sebutan peserta didik umumnya berlaku untuk pendidikan orang dewasa,

---

<sup>15</sup> Ismail Makki dan Aflahah, *Konsep Dasar Belajar dan Pembelajaran*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hal 7

<sup>16</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Sleman: CV Budi Utama, 2017), hal 42

<sup>17</sup> Adib Rifqi Setiawan, *Pembelajaran tematik Berorientasi Literasi Sainifik*, *Jurnal Basicedu*, vol 4, no 1, 2020, hal 55

sedangkan untuk pendidikan konvensional disebut siswa. Sebutan peserta didik sudah dilegitimasi di dalam perundang-undangan pendidikan kita maka sebutan itulah yang dipakai. Di dalam UU no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), peserta didik mendefinisikan bahwa:

Peserta Didik merupakan setiap manusia yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal; pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.

Peserta didik juga dapat didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan. Seperti potensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam definisi peserta didik tersebut esensinya adalah setiap peserta didik yang berusaha mengembangkan potensi pada jalur pendidikan baik formal maupun pendidikan nonformal menurut jenjang dan jenisnya. Peserta didik termasuk komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diolah dalam proses pendidikan sehingga mampu menciptakan manusia yang berkualitas yang sesuai dengan tujuan pendidikan.<sup>18</sup>

Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru,

---

<sup>18</sup> Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal 11-



seorang guru hanya berusaha kebutuhan yang ada pada peserta didiknya. Dari kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan anggota masyarakat yang sedang mengembangkan pendidikannya melalui pendidikan formal guna meningkatkan perkembangan potensi yang dimilikinya.

## **2. Penegasan Operasional**

Penegasan istilah secara operasional penelitian yang berjudul “Peran Guru Dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung” ini adalah peran guru kelas dalam pengembangan potensi peserta didik yang telah di tentukan. Seperti peserta didik harus menguasai kompetensi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melakukan pembelajaran tematik di SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

## **F. Sistematika Pembahasan**

### **Bab I. Pendahuluan**

Bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelintian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.

### **Bab II. Kajian Pustaka**

Memuat uraian tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik

yang dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan dan kerangka teori relevan dan terkait dengan judul skripsi.

### Bab III. Metode Penelitian

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

### Bab IV. Hasil Penelitian

Merupakan bab yang memaparkan tentang paparan data dan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk topik dengan pernyataan penelitian. Berisi tentang: (1) deskripsi data, (2) temuan penelitian dan Analisis data.

### Bab V. Pembahasan

Merupakan pembahasan hasil penelitian, paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana tersebut diatas. Berisi tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan, beserta jawaban dari fokus penelitian yang telah dibuat.

### Bab VI. Penutup

Bab terakhir berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan

masalah penelitian. Sedangkan saran dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah apa yang perlu diambil oleh pihak yang terkait dengan hasil penelitian.